

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Randi Saputra Amyus¹, Abdul Rasyid Hamami², Nurhasanah³, Mudasir⁴
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syultan Syarif Kasim Riau
e-mail: randisaputraamyus@gmail.com¹, abdulrasyidhamami@gmail.com²,
nurhasanah84@admin.smp.belajar.id³, mudasir@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah langkah penting untuk memastikan pendidikan mampu memenuhi tujuan serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum, sebagai dasar pembelajaran, memerlukan pengelolaan yang terencana dan adaptif agar relevan dengan perkembangan zaman. Proses pembelajaran yang bermakna tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Manajemen yang efektif membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberdayakan semua pihak. Pendekatan humanis dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dan kreativitas guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan pengelolaan yang tepat, kurikulum dan pembelajaran dapat menjadi pondasi pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi.

Kata kunci: *Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran*

Abstract

Curriculum and learning management is essential to ensure education meets its goals and students' needs. The curriculum, as the foundation of learning, requires planned and adaptive management to stay relevant to current developments. Meaningful learning depends not only on good planning but also on effective implementation and continuous evaluation. Effective management requires collaboration among teachers, students, and parents to create a supportive and empowering learning environment. A humanistic approach to curriculum and learning management enhances student motivation and teacher creativity, making learning more relevant and meaningful. With proper management, the curriculum and learning process can serve as the foundation for quality, inclusive education that is prepared to face the challenges of globalization.

Keywords: *Management, Curriculum, Learning*

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kurikulum sebagai landasan utama dalam pembelajaran harus dikelola dengan baik agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang tepat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkesinambungan. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum dan pembelajaran harus bersifat adaptif, artinya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi yang terus berkembang.

Manajemen ini tidak hanya melibatkan guru sebagai pengajar, tetapi juga melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Pendekatan yang humanis dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat mendorong pemberdayaan guru dan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan menyenangkan. Dengan pengelolaan yang

tepat, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang kompeten, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan. Sumber - sumber yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan *best practices* dalam manajemen manajemen kurikulum dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Untuk memahami arti dari manajemen kurikulum dan pembelajaran, maka diuraikan dulu makna dari masing-masing kata, yaitu manajemen, kurikulum dan pembelajaran.

1. Manajemen

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1993: 362). Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat Yunus, ayat:31, yang artinya: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?."

Al-Syawi menafsirkan sebagai berikut: "Bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya.

Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran seperti dua sisi mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di satu sisi, kurikulum merupakan rancangan dan pengaturan belajar mengajar, sementara di sisi yang lain pembelajarannya, yang tidak lain adalah pelaksanaan dari rancangan tadi.

Dengan demikian, pembelajaran adalah bentuk implementasi kurikulum untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Agar tingkah laku itu dapat berubah, maka siswa harus melakukan, mengalami. Jadi, pembelajaran bukan upaya guru untuk menyampaikan bahan (isi) pelajaran, tetapi usaha untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar atau mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Griffin (2021) menyatakan bahwa manajemen adalah proses sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan mengontrol sumber daya organisasi agar sasaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan **Henry Fayol (2023)** pun menyebutkan bahwa manajemen melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang saling terkait untuk memastikan efektivitas dan efisiensi organisasi.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Oemar Hamalik, 2008: 28). Menurut James H. Donnelly, manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja (James H. Donnelly, 1984: 10). Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Sondang P. Siagian, 1980: 5) Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang dilakukan secara bekerjasama dengan orang lain agar bisa mencapai tujuan bersama yang telah dicanangkan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kurikulum

Kata kurikulum mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan lebih kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Bukhari Umar, 2010: 162).

Kurikulum adalah suatu program yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Muhaimin, kurikulum adalah pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau kitab-kitab karya para ulama terdahulu yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya (Muhaimin, 2010: 2). Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah (Oemar Hamalik, 1997: 123). Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Zakiyah Daradjat, dkk, 1992: 121).

Harsono (2021) menyatakan kurikulum adalah gagasan pendidikan yang tidak hanya berupa rencana tetapi juga mencakup seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan untuk mendukung tujuan nasional. Dalam dunia pendidikan, konsep kurikulum menjadi salah satu hal yang sangat penting. Menurut para ahli, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pendidikan yang diatur oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut Tyler, kurikulum adalah rencana keseluruhan yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk membimbing proses belajar

mengajar, sedangkan menurut Hilda Taba, kurikulum merupakan rencana yang berisi tujuan, pengalaman belajar, aktivitas, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, menurut Smith, kurikulum dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas yang berdampak pada pengalaman belajar siswa. Sedangkan menurut Morrison, kurikulum merupakan segala hal yang dibuat oleh guru untuk proses belajar mengajar.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan panduan atau rencana yang mengatur proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Melalui kurikulum, para ahli pendidikan berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kecil dari pendidikan, yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Hal ini dapat dipahami dari pemakaian kata '*allama* sebagaimana firman Allah SWT dalam surat alBaqah, Ayat:31, yang artinya berbunyi: "Dan telah diajarkannya kepada Adam nama-nama semuanya, kemudian Dia kemukakan semua kepada Malaikat, lalu Dia berfirman: Beritakanlah kepadaKu nama-nama itu semua, jika adalah kamu makhluk-makhluk yang benar." Kata '*allama* dikaitkan dengan kata *arradha* yang mengimplikasikan bahwa proses pembelajaran Nabi Adam A.S tersebut pada akhirnya diakhiri dengan tahap evaluasi. Konotasi konteks kalimat itu mengacu pada evaluasi domain kognitif, yaitu penyebutan nama-nama benda yang diajarkan, belum pada tingkat domain yang lain. Hal ini memberi isyarat bahwa pembelajaran sebagai landasan dari '*allama* hanya bersifat khusus dibanding dengan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap (Suharsimi Arikunto, 1993: 12). Menurut W. Sanjaya, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (W. Sanjaya, 2008: 6). Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 57).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar dimana ada hubungan di antara guru dan siswa dengan memakai segala komponen dan sumber yang ada untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Setelah mendapatkan definisi dari manajemen, kurikulum, dan pembelajaran dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan sebuah usaha bersama dalam memanfaatkan semua komponen-komponen pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran, serta menitik beratkan kepada peningkatan mutu proses pembelajaran, dengan adanya hubungan antara guru dan siswa sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Hubungan antara Kurikulum Dan Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga pengertian dari Kaitan adalah hubungan (sangkutan): mungkin hal itu ada (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 491). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 617). Pelaksanaan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran karena kurikulum merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan pendidikan seoptimal mungkin. Artinya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah tujuan dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pembelajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan (Wina Sanjaya, 2008: 16).

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam memahami hakikat kurikulum sering terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum. Demikian terus menerus, sehingga proses pengembangan kurikulum membentuk siklus yang tanpa ujung (Wina Sanjaya, 2008: 17).

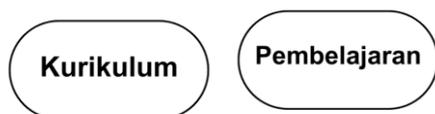
Hubungan kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan, dilukiskan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Sholeh Hidayat, 2013: 24).

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan murid. Hubungan kurikulum dan pembelajaran ini diungkapkan Saylor (1981):

"The terms curriculum and instruction are interlocked almost as inextricable as name Tristan and Isoled or Romeo and Juliet. Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction the curriculum has little meaning" (Wina Sanjaya, 2008: 17).

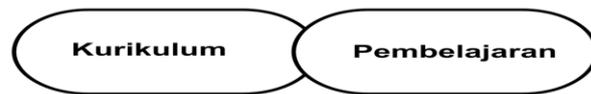
Walaupun antara kurikulum dan pembelajaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, namun dalam proses pembelajaran dapat terjadi berbagai kemungkinan hubungan anatara keduanya. Peter F. Oliva (1992) menggambarkan kemungkinan hubungan antara kurikulum dengan pengajaran dalam beberapa model sebagai berikut: (Wina Sanjaya, 2008: 20-22)

1. Model Dualistis (*The Dualistic Model*). Pada model ini kurikulum dan pembelajaran terpisah. Keduanya tidak bertemu. Kurikulum yang seharusnya menjadi input dalam menata sistem pengajaran tidak tampak. Demikian juga pembelajaran yang semestinya memberikan balikan dalam proses penyempurnaan kurikulum tidak terjadi, karena kurikulum dan pembelajaran berjalan sendiri. Model ini digambarkan sebagai berikut:



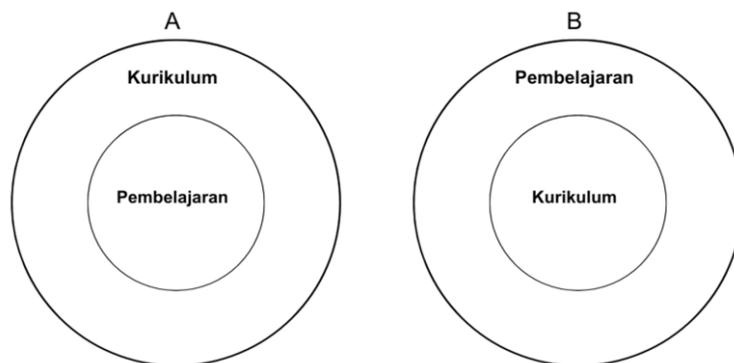
Gambar 1. Model dualistis

2. Model Berkaitan (*The Interlocking Model*). Dalam model ini kurikulum dan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang keduanya memiliki hubungan. Kurikulum dan pembelajaran maupun sebaliknya pembelajaran dan kurikulum ada bagian yang berkaitan, sehingga keduanya memiliki hubungan. Digambarkan sebagai berikut:



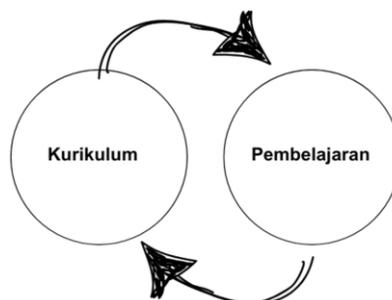
Gambar 2. Model berkaitan

3. Model Konsentris (*The Concentric Model*). Pada model ini kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan dengan kemungkinan kurikulum bagian dari pembelajaran atau pembelajaran bagian dari kurikulum. Di sini ada ketergantungan satu dengan yang lain. Model konsentris ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model konsentris

4. Model Siklus (*The Ciclical Model*). Model ini menggambarkan hubungan timbal balik antara kurikulum dan pembelajaran. Keduanya dianggap saling mempengaruhi. Segala yang ditentukan dalam kurikulum akan menjadi dasar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya yang terjadi dalam pengajaran dapat memengaruhi keputusan kurikulum selanjutnya. Dalam model ini hubungan keduanya sangat erat meski kedudukannya terpisah yang berarti dalam analisis juga terpisah. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Model siklus

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, dengan kurikulum sebagai bahan tertulis atau program pendidikan dengan lebih menekankan pada operasional proses pembelajaran. Kurikulum berhubungan dengan isi ataupun materi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara mempelajarinya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

5. Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Ilmu Pendidikan

Dalam masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun yang sedang berkembang terdapat kepercayaan bahwa, pendidikan merupakan sarana pencerahan bangsa serta kesadaran adanya hubungan pendidikan dengan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Tedjo Narsono Reksoatmodjo, 2010: 57).

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu dibentuk kurikulum. Berdasarkan undangundang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1, butir 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Atas dasar pengertian tersebut, inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar itu banyak kaitannya dengan melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi dari kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, di antaranya sebagai berikut (Rusman, 2009: 4):

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum.

Kurikulum dan pembelajaran dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat (Wina Sanjaya, 2008: 10). Maka kurikulum dibentuk untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam pendidikan. Maka kurikulum sebagai pedoman dan pembelajaran sebagai prosesnya (Wina Sanjaya, 2008: 17), harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Sehingga kurikulum dan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan pendidikan (Tedjo Narsono Reksoatmodjo, 2010: 57), akan tetapi keberadaan kurikulum tetap saja hanya sebagai alat (instrumental) yang bersifat statis dan pembelajaran sebagai proses dari kurikulum yang bersifat kontekstual. Kurikulum akan bermakna ketika benar-benar dapat terimplementasikan dengan baik dan tepat dalam setiap proses pembelajaran serta dapat berjalan efektif dan efisien.

SIMPULAN

Kurikulum memiliki kaitannya yang sangat erat dengan pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan proses pembelajaran, sehingga mendorong perkembangan dan peertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler yang sudah ditetapkan, lembaga pendidikan dapat menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam proses pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat sentral (penting) dalam pendidikan. Kurikulum sebagai bahan tertulis atau program pendidikan (*ideal curriculum*) dengan lebih menekankan pada operasional proses pembelajaran (*real curriculum*). Kurikulum berhubungan dengan isi/materi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran berkaitan dengan cara mempelajarinya. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, demikian juga sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Dengan demikian, kurikulum dan pembelajaran adalah syarat mutlak dalam rangkaian kegiatan aktivitas lembaga pendidikan. Bagaimana seandainya jika di sekolah tidak terdapat kurikulum dan pembelajaran? Dalam hal inilah terlihat bahwa kedudukan kurikulum dan pembelajaran sangat sentral dalam terlaksananya tujuan pendidikan, sehingga apabila tidak ada kurikulum maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan dengan baik, dikarenakan di dalam kurikulum berisi rencana pendidikan sebagai pedoman dan juga sebagai sumber pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi bagi lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donnelly, James H.. 1984. *Fundamentals Of Management*. Texas: Business Publication.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Martina.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Serang: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsono. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusmanto, M. H., & Rindaningsih, I. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di Era Digital. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. Artikel ini menyoroti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan teknologi di manajemen kurikulum dan pembelajaran.
- Misrom, M., Mustafa, A., & Muhajir, M. 2020. Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Membahas *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan penguatan karakter dalam pembelajaran.

- Muhajir, M. 2022. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta. Studi ini mengulas efektivitas pendekatan berbasis kompetensi dalam pembelajaran PJOK.
- Saleh, S., & Zain, R. 2020. Merdeka Belajar: Inovasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Unggul. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. Artikel ini fokus pada strategi pembelajaran berbasis kebijakan pendidikan nasional.
- Slamet, S. 2021. Pengelolaan Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal ini mencakup aspek filosofi dan evaluasi kurikulum pendidikan.
- Alamsyah, A., & Saputra, Y. 2020. Penerapan Teknologi Digital dalam Manajemen Pembelajaran. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Menyoroti digitalisasi dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah-sekolah.